

Program PPM	PROGRAM STUDI
Sumber Dana	DIPA Universitas Andalas
Besar Anggaran	Rp 4.000.000,-
Tim Pelaksana	Ferdhinal Asful, Syofyan Fairuzi, Yenni Oktavia, Elfi Rahmi dan Zulvera
Fakultas	Pertanian
Lokasi	Kab. Solok, Sumatera Barat

**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA
MANUSIA MASYARAKAT PENERIMA KREDIT MIKRO NAGARI DALAM
KERANGKA PENGENTASAN KEMISKINAN BERBASIS NAGARI DI NAGARI
CUPAK KABUPATEN SOLOK**

ABSTRACT

Poverty rate that high enough in local government or nagari is structurely caused by people's disempowerment in accessing the capital. The small enterprise managed by people in Program Kredit Mikro Nagari in Cupak District Solok Residence need to be strengthened with empowerment program such as entrepreneurship training. The result of this training shows improvement in the people's knowledge and skill that finally boost their motivation in running their enterprise..

Keywords : poverty, empowerment, enterpreneurship

PENDAHULUAN

Kemiskinan yang tinggi khususnya di pedesaan secara struktural lebih disebabkan karena ketidakberdayaan masyarakat dalam mengakses permodalan usaha. Lembaga perbankan yang selama ini dianggap sebagai solusi permodalan dan telah mempunyai kantor sampai ke pelosok desa/nagari ternyata belum berperan efektif dalam mengatasi persoalan permodalan usaha. Persoalan klasik adalah dikarenakan praktek perbankan yang mensyaratkan adanya agunan bagi kredit mengakibatkan program kredit perbankan tidak tersentuh oleh masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang menjalankan usaha skala kecil yang banyak bertebaran di desa/nagari.

Salah satu upaya pemberdayaan wanita rumah tangga adalah dengan memberikan pinjaman kredit lunak untuk dikelola secara berkelompok yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan mengembangkan kewirausahaan. Wirausaha (*enterpreneurship*) adalah proses pengerjaan sesuatu yang baru dan berbeda untuk tujuan penciptaan kemakmuran untuk seseorang dan yang memberi nilai tambah bagi masyarakat. Dan kewirausahaan adalah seorang yang melakukan suatu ciptaan kemakmuran dan penambahan nilai melalui pengembangan gagasan, perakitan sumberdaya-sumberdaya, dan usaha untuk mewujudkannya (Koa, 1993 *dalam* Mutis, 1995).

Seiring dengan kondisi faktual kemiskinan diatas, maka Pemerintah Propinsi Sumatera Barat pada tahun 2007 melaksanakan program pengentasan kemiskinan dengan tajuk Program Kredit Mikro Nagari (KMN). Alokasi dana KMN ini sebesar Rp. 300.000.000 untuk setiap nagari. KMN ini merupakan program yang pada intinya berupaya menumbuhkan dan mengefektifkan kelembagaan lokal yang ada di nagari untuk mengelola kredit mikro bagi masyarakat.

Untuk itu, upaya pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat yang mendapat bantuan kredit mikro nagari menjadi penting dan urgen sehingga potensi ekonomi rumah tangga miskin yang ada di nagari dapat diberdayakan. Pada posisi inilah kegiatan pengabdian ini menjadi penting dan urgen dalam kerangka untuk pemberdayaan sumberdaya manusia bagi masyarakat miskin penerima bantuan kredit program KMN. Artinya sebelum bisa menggerakkan kelembagaan lokal dalam upaya mengentaskan kemiskinan, perlu dilakukan upaya pemberdayaan SDM terhadap penerima program pengentasan kemiskinan yang ada. Hasil pengabdian ini diharapkan akan menjadi penunjang dan memotivasi masyarakat

penerima program KMN sehingga mampu menggerakkan aktifitas pengembangan ekonomi yang dijalankan secara efisien, efektif, dan berkelanjutan.

Data hasil survei BPS di Nagari Cupak tahun 2005 memperlihatkan bahwa terdapat 877 KK miskin dengan rincian sebagai berikut: (1) Keluarga pra sejahtera sejumlah 381 KK, keluarga sejahtera 1 sejumlah 592 KK, jumlah keluarga sejahtera 2 sejumlah 274 KK, keluarga sejahtera 3 sejumlah 2.069 KK serta keluarga sejahtera plus sejumlah 101 KK). Apabila dibandingkan dengan jumlah Kepala Keluarga yang ada di Nagari Cupak tahun 2006 yang berjumlah 4.765 KK, maka diperoleh data sejumlah 18,40 % KK yang berada pada taraf hidup miskin (Asful, 2008).

Dari data diatas terlihat bahwa angka kemiskinan di Nagari Cupak cukup tinggi, sehingga diperlukan program yang memang benar-benar dibutuhkan masyarakat. Namun temuan survei lapangan mengindikasikan bahwa selama pelaksanaannya, program KMN belum berjalan optimal, karena masyarakat penerima KMN belum mampu mengelola usaha mereka dengan baik dan benar. Hal ini terkait dengan masih terbatasnya kemampuan masyarakat dalam mengembangkan semangat dan jiwa kewirausahaan mereka. Padahal pengembangan jiwa kewirausahaan merupakan faktor penting dalam upaya pemberdayaan kapasitas SDM masyarakat penerima KMN sehingga mampu mengelola kredit dengan efisien, efektif, dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini pada dasarnya memuat 3 (tiga) tujuan, yakni : (a) Meningkatkan pemahaman masyarakat penerima KMN terhadap kewirausahaan; (b) Meningkatkan motivasi masyarakat penerima KMN dalam pengembangan usaha; serta (c) Memperkuat kelembagaan lokal penerima KMN agar mampu mengoptimalkan pemanfaatan bantuan modal dalam kerangka keberlanjutan

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini secara terpadu mencakup tahap persiapan sampai pelaksanaan yang dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, dengan perincian sebagai berikut : *pertama*, dilakukan kegiatan penyepakatan kerjasama, penjajakan kebutuhan pelatihan, pengumpulan data sekunder, dan identifikasi kondisi aktual SDM penerima KMN dan kelembagaan KMN dengan menggunakan teknik RRA; serta *kedua*, dilakukan kegiatan penguatan kelembagaan penerima KMN melalui pelatihan kewirausahaan dan demonstrasi pemutaran film.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah gabungan antara penyuluhan di dalam ruangan dan demonstrasi pemutaran film untuk memotivasi. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kompetensi dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara terperinci, metode pengabdian masyarakat yang akan digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Penyuluhan kepada seluruh peserta pelatihan dengan materi yang terdiri dari:
 - Kegiatan penyuluhan umum, meliputi : (a) Penjelasan mengenai membangun jiwa kewirausahaan, (b) Penjelasan mengenai manajemen usaha, dan (c) Penjelasan mengenai penguatan kelembagaan lokal KMN. Kegiatan ini akan difasilitasi oleh staf pengajar yang mempunyai wawasan keilmuan tentang kewirausahaan, manajemen, dan kelembagaan
 - Agar kegiatan penyuluhan ini lebih efektif, maka akan dilakukan juga upaya berbagi pengalaman dari staf pengajar yang juga menjadi praktisi kewirausahaan

- b. Demonstrasi Pemutaran Film
 - Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan memperhatikan peran dan khalayak sasaran. Adapun film yang akan diputar adalah pengalaman Bangladesh mengembangkan kewirausahaan masyarakat miskin melalui Pola Grameen Bank

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Kewirausahaan bagi Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Masyarakat Penerima Kredit Mikro Nagari dalam Kerangka Pengentasan Kemiskinan Berbasis Nagari ini,

secara umum telah dilaksanakan dalam bentuk 3 (tiga) kegiatan pokok, yakni : (a) Persiapan, (b) Penyuluhan, dan (c) Demontrasi. Adapun dinamika dari pelaksanaan ketiga kegiatan ini dapat dijelaskan secara terperinci pada bagian berikut :

1. Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk mengoperasionalkan ke lapangan seluruh kegiatan perencanaan serta pengorganisasian yang telah dilakukan dalam kerangka pencapaian tujuan kegiatan pengabdian. Adapun kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam tahap pelaksanaan, dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar, yakni : *Pertama*, Persiapan Substansi Pengabdian Tahap – 1, yang mencakup (empat) bentuk, yakni : (a) Sosialisasi dan Membangun Kesepakatan/Komitmen dengan Stakeholders Kunci Nagari, (b) Pengumpulan Data Sekunder, (c) Pelaksanaan Penjajakan Kebutuhan Pelatihan/TNA, serta (d) Penyusunan Laporan TNA. *Kedua*, Persiapan Substansi Pengabdian Tahap – 2, yang mencakup 6 (enam) bentuk kegiatan, yakni : (a) Penyusunan Rancangan Materi Pelatihan, (b) Penyusunan Rancangan Narasumber/Fasilitator Pelatihan, (c) Penyusunan Rancangan Metode Pelatihan, (d) Penyusunan Rancangan Media dan Alat Pelatihan, (e) Penyusunan Rancangan Evaluasi Pelatihan, serta (f) Penyusunan Rancangan Faktor Pendukung Pelatihan.

2. Penyuluhan

Tahap ini bertujuan untuk mengoperasionalkan seluruh rencana pelatihan dan struktur organisasi pelatihan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dalam kerangka pencapaian tujuan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan untuk mewujudkan komitmen personil tim pengabdian, sehingga mampu berkinerja secara efisien dan efektif dalam kerangka profesionalitas. Adapun kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam tahap pelaksanaan ini secara umum berupa operasional dari jadwal pelatihan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Kegiatan yang termasuk dalam tahap ini dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) bentuk, yakni : (a) Pra Pelatihan, (b) Pelaksanaan Pelatihan, (c) Paska Pelatihan. Secara terperinci, deskripsi tahap ini akan dijelaskan pada bagian berikut.

a. Kegiatan Pra Pelatihan

Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan seluruh kelengkapan pelaksanaan pelatihan dalam kerangka efisiensi dan efektifitas pelaksanaan pelatihan. Adapun sub kegiatannya terdiri dari : (a) Penyiapan stakeholders pelatihan, baik panitia, undangan, narasumber, fasilitator, peserta, dll, (b) Penyiapan perangkat lunak maupun perangkat keras pelatihan, baik tempat, meja kursi, spanduk, ATK, laptop, infokus, dll, (c) Registrasi peserta pelatihan, serta (d) Pembukaan pelatihan

b. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan ini secara garis besar dikelompokkan ke dalam empat sub kegiatan, yakni: (a) Membangun Komitmen, (b) Penyuluhan, (c) Simulasi penyusunan proposal perencanaan usaha warung kelontong, serta (d) Demontrasi pemutaran film pengalaman kredit mikro di Bangladesh melalui Grameen Bank. Secara terperinci, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Membangun Komitmen

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesepahaman dan kontrak belajar antara sesama peserta, fasilitator, serta pengelola pelatihan. Proses kegiatan ini diawali dengan perkenalan sesama peserta dan perkenalan fasilitator yang difasilitasi oleh fasilitator. Agar proses ini bisa berjalan optimal, maka diselingi dengan upaya memecah kebekuan (*ice breaking*) di antara peserta atau antara peserta dengan fasilitator melalui berbagai permainan (game).

- Penyuluhan

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan (aspek kognitif) dan meningkatkan keterampilan (aspek psikomotorik) dari peserta pelatihan. Proses yang dilakukan pada kegiatan ini meliputi :

(a) Penjaringan aspirasi peserta pelatihan melalui metode ZOPP (Aspek Psikomotorik)

Untuk kegiatan penjaringan aspirasi difasilitasi oleh salah seorang tim dan dibantu oleh fasilitator lainnya dengan menggunakan kertas metaplan dan berhasil menggali aspirasi peserta pelatihan. Dimana dalam hal ini masing-masing peserta diharapkan menyampaikan harapan dan manfaat yang akan dan telah didapatkan terkait dengan program KMN di Nagari Cupak. Secara tertulis dan lisan, peserta pelatihan antusias menyampaikan aspirasinya. Setelah berjalan selama 15 menit, kegiatan ini selesai dilakukan dan pada intinya aspirasi yang disampaikan peserta tidak berbeda jauh dengan hasil penjajakan kebutuhan yang sudah dilakukan oleh Tim LPM Unand.

(b) Penambahan wawasan peserta pelatihan melalui metode presentasi, tanya jawab dan diskusi (Aspek Kognitif).

Materi I : Konsep Kredit Mikro Nagari dalam Konteks Pengentasan Kemiskinan dan Pemberdayaan

Materi ini secara ringkas memuat latar belakang pentingnya pemahaman tentang kemiskinan di tingkat nagari dengan indikator yang disepakati bersama, selanjutnya baru dilakukan perlakuan program KMN untuk masyarakat yang sudah terseleksi sehingga adanya peluang/akses permodalan menuju pengentasan kemiskinan. Materi ini mendapat respon yang cukup antusias dari peserta karena narasumber menggunakan media metaplan untuk menjelaskan.

Materi II : Konsep Kewirausahaan

Selanjutnya kegiatan penambahan wawasan tentang konsep kewirausahaan. Pada intinya agar program KMN berjalan optimal diperlukan pengelolaan usaha yang baik oleh penerima kredit mikro, sehingga tujuan program bisa tercapai. Untuk itu, membangun jiwa kewirausahaan di kalangan penerima kredit mikro sangat diperlukan. Pada akhirnya diharapkan masyarakat akan bisa mengelola usaha mereka, mulai dari perencanaan sampai evaluasi usaha. Materi ini mendapat respon yang cukup antusias dari peserta karena narasumber merupakan pelaku langsung wirausaha (pernah membuka usaha warung nasi). Selanjutnya dilakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab seputar dinamika implementasi konsep melalui pengembangan usaha warung kelontong dengan bantuan kredit mikro nagari. Karena peserta adalah pelaku langsung, maka diskusi dan tanya jawab berjalan dinamis dan melibatkan peserta secara aktif. Bahkan peserta menjadi narasumber pula untuk berbagi pengalaman dengan sesama peserta pelatihan.

▪ Demonstrasi

Secara garis besar kegiatan demonstrasi dalam pelatihan ini dapat dibagi kedalam dua hal pokok yakni : (a) Simulasi Perencanaan dan Evaluasi Usaha Warung Kelontong, (b) Pemutaran Film Pengalaman Kredit Mikro di Bangladesh Melalui Grameen Bank, serta (c) Pemutaran Film Motivasi Wirausaha. Keseluruhan proses dalam kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan memperhatikan peran dan khalayak sasaran. Secara terperinci tentang dinamika kegiatan demonstrasi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Simulasi Perencanaan dan Evaluasi Usaha Warung Kelontong

Kegiatan ini dilakukan untuk mendalami materi sebelumnya dalam kerangka meningkatkan manajemen usaha peserta pelatihan. Materi yang menitikberatkan pada upaya meningkatkan keterampilan (aspek psikomotorik) peserta pelatihan ini memuat dua materi pokok, yakni: *Pertama*, meningkatkan keterampilan merencanakan usaha warung kelontong, yang meliputi

keterampilan: (a) Pencatatan barang yang akan dibeli tiap hari/ minggu/bulan secara rutin, (b) Pencatatan barang yang telah terjual sebelum pembelian barang baru, serta (c) Perhitungan asset warung (bangunan/luas warung). *Kedua*, Keterampilan mengevaluasi usaha warung kelontong, yang meliputi keterampilan dalam menyusun: (a) Laporan jumlah penjualan barang perhari/minggu, (b) Laporan keuangan harian/mingguan, serta (c) Perhitungan penyusutan asset warung (bangunan/luas warung). Materi-materi ini tidak semuanya bisa disimulasikan kepada peserta. Selain disebabkan karena keterbatasan waktu, juga ketidaksiapan peserta dalam mensimulasikan keseluruhan materi. Namun ini tidak mengurangi arti kegiatan dalam upaya meningkatkan keterampilan peserta ini. Untuk itu, fasilitator membekali peserta dengan bahan bacaan dan modul tentang keterampilan merencanakan dan mengevaluasi usaha dan bisa dipraktekkan bersama-sama dengan pengawasan Pokja KMN.

(2) Pemutaran Film Pengalaman Kredit Mikro di Bangladesh Melalui Grameen Bank

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran, sikap, dan meningkatkan motivasi peserta pelatihan (aspek afektif), sehingga mempunyai kemauan untuk mengembangkan usaha melalui program kredit mikro nagari lebih baik lagi. Selain melalui pemutaran film, juga dilakukan penambahan motivasi melalui pemutaran video pendek dengan tema-tema bubuk kopi, ibu super, dan permainan matematika. Terakhir, juga dilakukan kegiatan berbagi pengalaman dan diskusi seputar wirausaha antara peserta dengan tim pengabdian yang juga berpengalaman dalam usaha warung nasi. Kegiatan ini mendapat respon yang sangat antusias dari peserta dan memancing sesama peserta untuk saling berbagi pengalaman dengan tim pengabdian.

(3) Pemutaran Film Motivasi Wirausaha

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran, sikap, dan meningkatkan motivasi peserta pelatihan (aspek afektif), sehingga mempunyai kemauan untuk mengembangkan usaha melalui program KMN lebih baik lagi

Di akhir kegiatan pelaksanaan pelatihan dilakukan sesi penutupan dengan tiga sub kegiatan, yakni : (a) Penyusunan rencana tindak lanjut, (b) Penyerahan kenang-kenangan, serta (c) Penutupan oleh Wali Nagari

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Terkait aspek kognitif, adanya peningkatan pemahaman stakeholders KMN, khususnya pengusaha warung kelontong sebagai penerima kredit
- Terkait dengan aspek psikomotorik, bertambahnya keterampilan masyarakat penerima KMN dalam manajemen usaha.
- Terkait dengan aspek afektif, termotivasinya masyarakat penerima KMN dalam mengelola kredit serta pengelola KMN dan aparat nagari.

Saran

1. Terkait pengelolaan program KMN oleh aparat nagari, dapat disarankan beberapa hal berikut : (a) perlu pengalokasian dana nagari untuk mendorong dan memperkuat permodalan KMN , (b) perlu melakukan koordinasi dan advokasi kepada stakeholders pemerintah lainnya (dinas terkait di kabupaten dan propinsi, LSM, PT), (c) perlu memperkuat keberadaan kelembagaan lokal pengelola KMN melalui pengalokasian sejumlah dana operasional, serta (d) perlu inisiatif untuk dan terobosan untuk mengintegrasikan kelembagaan lokal yang sudah ada untuk

mengelola KMN seandainya kelembagaan lokal yang dibentuk dalam KMN tidak bisa digerakkan.

2. Terkait pengelolaan program KMN oleh kelembagaan lokal, dapat disarankan beberapa hal berikut : (a) kelembagaan lokal yang sudah ada perlu berinisiatif dan mencari terobosan untuk mengatasi kendala pendanaan operasional sehingga bisa beraktifitas, (b) kelembagaan lokal yang sudah ada perlu memperkuat diri agar dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri.
3. Terkait dengan pengelolaan program KMN oleh masyarakat, dapat disarankan beberapa hal berikut : (a) perlu melakukan perencanaan usaha yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan usaha secara berkelanjutan, mencakup : pencatatan terhadap setiap barang yang akan dibeli, pencatatan barang yang telah terjual sebelum pembelian barang baru, perhitungan asset warung, (b) perlunya melakukan pelaksanaan aktifitas usaha secara profesional yang meliputi: jumlah barang yang dijual, variasi jenis barang yang dijual, ciri khas/produk unggulan, omzet penjualan, keuntungan penjualan, pencatatan hasil penjualan, penggunaan tenaga kerja, (c) diperlukannya adanya melakukan evaluasi terhadap usaha yang dijalankan secara sederhana, mencakup: laporan jumlah penjualan barang, laporan keuangan, dan perhitungan penyusutan asset warung.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Rektor Universitas Andalas; yang telah memberikan dukungan kebijakan dan program pengabdian kepada masyarakat untuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi
2. Ketua dan Staf Tata Usaha Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Andalas atas fasilitasi pendanaan dan proses kegiatan pengabdian
3. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas yang telah menyetujui proposal dan laporan kegiatan pengabdian
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah mengizinkan melakukan kegiatan pengabdian
5. Wali Nagari Cupak beserta aparat yang telah membantu kelancaran proses kegiatan pengabdian
6. Para masyarakat peserta pengabdian yang telah berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan pengabdian

DAFTAR PUSTAKA

- Asful, Ferdhinal, dkk. 2008. Pelatihan Penguatan Kelembagaan Gapoktan untuk Pengelolaan Alat Mesin Pasca Panen (RMU) pada Gapoktan SRI Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Laporan Pengabdian kepada Masyarakat. LPM Universitas Andalas.
- Asful, Ferdhinal. 2008. Pelaksanaan Program Kredit Mikro Nagari di Kabupaten Solok. Laporan Monitoring. Kerjasama Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Andalas dan Pemda Propinsi Sumatera Barat.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat Propinsi Sumatera Barat. 2007. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Kredit Mikro Nagari Propinsi Sumatera Barat
- Mutis, T. 1995. Kewirausahaan yang Berproses. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Propinsi Sumatera Barat 2006-2010